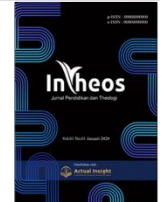




In Theos:
Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi
 Vol. 1 No. 1 Januari Tahun 2021 | Hal. 11 – 15



Tinjauan Biblis Implementasi 1 Tesalonika 5:14 Untuk Pelayanan Pastoral Konseling Generasi *Multitasking*

Ratri Kusuma Wijaya^{a,1*}, Widya Arum Rahardyanti^{b,2}

^a Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Lawang, Indonesia

¹ ratripk2sttyestoya@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Desember 2020;

Revised: 20 Januari 2021;

Accepted: 31 Januari 2021.

Kata-kata kunci:

Tinjauan Biblis;

Pelayanan Pastoral Konseling;

Generasi Multitasking.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini membahas dasar biblis pelayanan pastoral konseling untuk generasi *multitasking* di Gereja Pentakosta Filadelfia. Tujuan penelitian ini berfokus pada tiga yaitu menjelaskan arti pelayanan pastoral konseling Kristen menurut 1 Tesalonika 5:14, memaknai permasalahan generasi *multitasking* dalam gereja, dan mengimplementasikan pelayanan pastoral konseling Kristen menurut 1 Tesalonika 5:14 bagi generasi *multitasking*. Responden untuk penelitian ini mencakup 17 orang generasi *multitasking* dan tiga pembina rohani dengan menggunakan metode deskriptif yang berupa instrumen dokumentasi literer dan wawancara dengan gembala jemaat untuk memperoleh temuan dari data penelitian ini. Dari analisis terhadap data penelitian ditemukan bahwa implementasi pelayanan pastoral konseling belum maksimal. Hasil dari penelitian kualitatif ini dapat menjadi acuan dalam melakukan pelayanan pastoral konseling bagi generasi *multitasking*, dan bagi para pendeta, konselor, mahasiswa teologi serta orangtua dan semua warga gereja menawarkan sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman pelayanan pastoral konseling bagi generasi *multitasking*. Rekomendasi penelitian ini agar pelayanan pastoral lebih menggunakan pendekatan holistik terhadap pastoral konseling remaja.

Keywords:

Scripture Review;

Pastoral Counseling Services;

Multitasking Generation.

ABSTRACT

The Scriptural Review of Implementation 1 Thessalonians 5:14 For Pastoral Counseling Services of Multitasking Generation. This qualitative research discusses the biblical basis of pastoral counseling ministry for multitasking generations in the Philadelphia Pentecostal Church. The purpose of this study focuses on three, namely explaining the meaning of Christian pastoral counseling ministry according to 1 Thessalonians 5:14, interpreting the problems of multitasking generation in the church, and implementing Christian pastoral counseling services according to 1 Thessalonians 5:14 for multitasking generations. Respondents to this study included 17 multitasking generations and three spiritual coaches using descriptive methods in the form of literary documentation instruments and interviews with pastors of congregations to obtain findings from this research data. From the analysis of research data found that the implementation of pastoral counseling services has not been maximized. The results of this qualitative research can be a reference in conducting pastoral counseling services for the multitasking generation, and for pastors, counselors, theological students as well as parents and all church residents offering a knowledge related to understanding pastoral counseling services for the multitasking generation. This research recommendation is to make pastoral services more holistic approach to adolescent pastoral counseling.

Copyright © 2021 (Ratri Kusuma Wijaya & Widya Arum Rahardyanti). All Right Reserved

How to Cite : Wijaya, R. K., & Rahardyanti, W. A. (2021). Tinjauan Biblis Implementasi 1 Tesalonika 5:14 Untuk Pelayanan Pastoral Konseling Generasi Multitasking. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(1), 11–15. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/172>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Generasi *multitasking* dalam penelitian ini meliputi mereka yang tergolong dalam komisi Sekolah Minggu, dan komisi Kaum Muda Remaja, yang mendapat pastoral konseling oleh gembala mereka (Hendri, 2011). Generasi ini berkarakter antara lain serba cepat, praktis, dan instan, senang berbagi informasi melalui media sosial; individualis dan egosentris, mempunyai pola pikir yang lebih terbuka namun kritis dan mendetail (Sukardi, 1985: 10).

Sukardi (1985:12) mengutip pendapat C.G. Wrenn yang mendefinisikan konseling sebagai hubungan antara dua orang yang bersifat dinamis dan bertujuan. Dalam relasi yang sedemikian ini dituntut adanya saling partisipasi aktif dari konselor dan pasien, yang nantinya dengan bantuan konselor si pasien dapat mengenali dirinya dan masalahnya secara lebih jelas dan dapat memutuskan sikapnya sendiri (Wijayatsih, 2011). Pastoral konseling itu berlandaskan 1 Tesalonika 5:14, yang mengatakan bahwa kami juga menasehati kamu, saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang. Pemberian nasehat adalah bagian dari kehidupan orang percaya. Ada beberapa cara untuk menasihati orang lain. Rasul Paulus menggunakan cara yang disebut *nouthetic* dalam menasihati orang. *Nothetic* juga diterapkan oleh orang-orang Yunani, dan juga para Bapa Gereja (Utomo, 2018).

Pelayanan konseling seorang gembala itu mencakup menasehati (*parakaleo* = *parakaleo*) yang mengandung unsur-unsur menegur, menghibur, membela, dan bersabar dalam memimpin jemaat dalam dimensi fisik, sosial, psikologis dan spiritual (Afandi, 2018). Bentuk pelayanan pengasuhan dalam pelayanan gerejawi ini disebut dengan pendampingan pastoral (*pastoral care*) dan konseling pastoral (*counseling pastoral*) (Wijayatsih, 2011). Adapun fokus masalah penelitian yang digali meliputi tiga masalah penelitian yaitu arti pelayanan pastoral konseling Kristen menurut 1 Tesalonika 5:14, makna generasi *multitasking* dan permasalahannya dalam gereja, dan implementasi pelayanan pastoral konseling Kristen menurut 1 Tesalonika 5:14 bagi generasi *multitasking*.

Metode

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini berkenaan dengan 17 orang generasi *multitasking* di Gereja Pantekosta Tabenakel Filadelfia di Jalan Ciliwung 3 Malang yang memiliki rentang usia antara 9 tahun dan yang tertua berusia 24 tahun. Langkah pengambilan data penelitian dimulai dengan penulis menggunakan studi pustaka yaitu membaca buku-buku literatur yang relevan dengan obyek bahasan. Dalam langkah berikutnya penulis mengadakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa narasumber secara acak baik sebagai partisipan primer dan sekunder. Wawancara yang mendalam atau wawancara terfokus dilakukan kepada empat orang pengembala dan koordinator kaum muda remaja dari gereja tersebut untuk klarifikasi dan verifikasi. Data hasil wawancara itu kemudian dianalisis untuk menemukan keefektifan implementasi pelayanan pastoral konseling di gereja tersebut, yang menjadi fokus masalah penelitian kualitatif ini. Langkah-langkah strategis dilakukan untuk menganalisis data dan temuan penelitian sesuai dengan pendapat Creswell (2014) yang meliputi pengorganisasian data via filing, pembacaan *memoing*, yaitu membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal, deskripsi data menjadi kode dan tema beserta esensinya, klasifikasi data menjadi kode dan tema dan pengembangannya, penafsiran data yang telah dideskripsikan secara tekstual dan struktural, penyajian data tersebut dalam bentuk tabel, gambar, atau pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Pengorganisasian data secara skematis meliputi semua hasil wawancara dalam bentuk apa adanya (*raw data*) yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2019 dan 16 Maret 2019 dengan menggunakan pedoman wawancara seperti tertera pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara	Koding 1 Kategori (Kesimpulan Dalam Bentuk Frasa)	Koding 2 Tema
<p>Gereja Pantekosta Tabernakel Filadelfia Jl. Ciliwung 37, dalam pembinaan rohani bagi generasi muda remaja telah mengadakan kebaktian kaum muda remaja setiap hari Sabtu pukul 6 sore dan setiap minggu kedua pada hari Minggu melakukan kebaktian umum yang bernuansa pemuda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk pembina menggunakan Alkitab sebagai dasar utama dalam pedoman pelayanan setiap hari Sabtu dalam ibadah. - Penyusunan program acara bagi pelayanan Kaum Muda Remaja setiap bulannya mengambil tema-tema yang menarik bagi kaum muda remaja saat itu. 	<p>Pembinaan Rohani dilakukan setiap hari Sabtu</p>	<p>Pelayanan Gereja bagi Kaum Muda Remaja</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi tidak hanya dalam bentuk monolog namun juga secara interaktif dalam bentuk sharing, diskusi, maupun permainan. - Untuk penanganan masalah kaum muda remaja di gereja ini, gembala sidang sebagai pembina telah mengadakan kunjungan maupun pertemuan yang disepakati setelah acara kebaktian berlangsung di gereja. Kelompok kaum muda remaja yang ada di gereja ini berusia antara 28 tahun – 15 tahun. - usia 24 tahun - 9 tahun merupakan range usia bagi generasi <i>multitasking</i> di gereja ini. - usia 24 tahun – 15 tahun masuk dalam komisi kaum muda remaja. - usia dibawah 15 tahun masuk dalam komisi sekolah minggu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Materi: Tema-tema yang menarik sebagai bahan khotbah yang sesuai dengan kaum muda remaja saat ini - Penyampaian materi variatif tidak hanya monolog <p>Kategori kaum muda remaja</p>	<p>Pembinaan Rohani Pastoral Konseling</p> <p>Kategori generasi <i>multitasking</i></p>

Dari hasil wawancara yang dilakukan ditemukan seperangkat data. Pertama, subjek penelitian meliputi pembinaan rohani kaum remaja yang berusia antara 15 tahun dan 28 tahun. Kedua, pembinaan rohani dilakukan setiap hari Sabtu pukul 6 sore dan setiap minggu kedua pada hari Minggu melakukan kebaktian umum yang bernuansa pemuda. Pembina rohani menggunakan Alkitab sebagai dasar utama dalam pedoman pelayanan setiap hari Sabtu dalam ibadah. Selain itu, pembina menyusun program acara untuk pelayanan Kaum Muda Remaja setiap bulannya dengan mengambil tema-tema yang menarik bagi kaum muda remaja saat itu. Ketiga, pembina menyampaikan materi secara monolog dan secara interaktif dalam bentuk sharing, diskusi, maupun permainan. Ketiga, pembina rohani menyelesaikan masalah yang dihadapi para remaja binaan dengan mengunjungi mereka sesuai dengan kesepakatan antar mereka.

Pembacaan *memoing* data berupa kegiatan dengan validasi bahwa peneliti membaca kembali semua hasil wawancara tersebut dan mengulang kembali untuk mendengarkan rekaman hasil

wawancara dengan teliti dan melengkapi informasi dengan wawancara tidak langsung. Langkah berikutnya ialah pendeskripsian data via koding data dan tema, dan kemudian pengklasifikasian data berdasarkan karakterisasi generasi *multitasking*. Kegiatan pelayanan pastoral konseling sendiri meliputi kebaktian kaum remaja, pembinaan rohani yang kesemuanya termasuk dalam pelayanan pastoral konseling. Langkah terakhir ialah *penafsiran data* yang telah diperoleh dan divalidasi dalam kegiatan pastoral konseling generasi *multitasking*.

Hasil pembahasan terhadap pelayanan pastoral konseling adalah sebagai berikut, pertama, pelayanan pastoral ini memiliki beberapa penyesuaian yaitu: menegur, menolong dan membela mereka yang lemah serta bersabar terhadap semua orang (Wright, 2000). Kedua, Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, bahwa Gereja Pantekosta Tabernakel Filadelfia telah melaksanakan pelayanan pastoral konseling menurut 1 Tesalonika 5:14, yang dilakukan secara tidak langsung melalui diskusi yang didasarkan atas kasus-kasus yang dialami kaum remaja dan muda dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ketiga, dari hasil penelitian, penerapan atau implementasinya, pelayanan pastoral konseling menurut 1 Tesalonika 5:14 bagi generasi *multitasking* di Gereja Pantekosta Tabernakel Filadelfia sudah diterapkan namun kurang maksimal karena hanya menjadi tanggungjawab dan kegiatan gembala saja, padahal penggembalaan itu meliputi tanggungjawab seluruh jemaat.

Pelayanan pastoral konseling kepada remaja memerlukan pengenalan akan remaja dan juga perkembangannya, sebagai pelayan atau konselor. Kita harus mampu menjadi seorang sahabat bagi mereka. Seorang sahabat yang dimaksudkan adalah kita menyediakan waktu untuk remaja, memperhatikan mereka dalam segala keadaan dan masalah yang dihadapi serta menjadi motivator atau penolong saat mereka kesulitan dan jatuh dalam masalah. Tuhan Yesus begitu menaruh perhatian kepada anak-anak dan menyayangi mereka walaupun sebagian besar orang menganggap anak-anak tidak berguna dan membuat keributan. Dengan model persahabatan maka hidup bergereja akan dijiwai bukan dengan prinsip kekuasaan melainkan prinsip cinta kasih (Gunawan, 2017).

Gereja perlu melakukan kerjasama yang baik dengan orangtua maupun seluruh warga jemaat melalui pelatihan-pelatihan akan bimbingan atau pendampingan kepada generasi *multitasking*. Pernyataan ini juga sesuai dengan misi GPT Filadelfia yaitu melatih jemaat agar memiliki kemampuan dalam melakukan dan mengembangkan pelayanan sehingga memiliki kemampuan berempati dan memberikan solusi pada masalah yang terjadi dan jawaban bagi kebutuhan individu, gereja dan masyarakat. Pelatihan diberikan agar dapat mengenali mereka dan dunianya, serta pengenalan teknologi dan informasi yang dekat dengan mereka. Selama ini orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dengan mudah mengatasi perkembangan teknologi ini, akan tetapi orangtua yang lainnya perlu mendapat pembinaan supaya memiliki wawasan yang luas untuk mendidik anak-anak mereka lebih baik lagi.

Fakta ini membuktikan bahwa gereja perlu memberikan pembinaan yang sesuai dengan keunikan generasi *multitasking* ini, misalnya melalui *sharing* dalam media sosial, peraga, dan variasi pelayanan dengan media yang unik dan dekat dengan remaja seperti kegiatan parenting bersama orang tua atau *retreat* keluarga, sehingga banyak pihak khususnya pelayanan gereja dan orang tua sehingga dapat memahami perkembangan mereka dan merupakan salah satu upaya alternatif terbaik dalam membimbing mereka.

Simpulan

Pelayanan pastoral konseling belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman 1 Tesalonika 5:14 tentang pembinaan rohani generasi *multitasking*. Masalah kedua mengenai subjek penelitian ini sudah memenuhi kriteria generasi *multitasking* yang berusia antara 15 tahun sampai 28 tahun. Masalah ketiga yaitu implementasi pelayanan pastoral konseling Kristen menurut 1 Tesalonika 5:14 bagi generasi *multitasking* belum berjalan maksimal karena karena kurangnya pengetahuan mengenai konseling dan strateginya bagi generasi *multitasking*. Selain itu, pelayanan pastoral konseling terbatas dilakukan oleh gembala dan bukan seluruh warga jemaat. Maka strategi untuk pelatihan pelayanan pastoral konseling

secara formal maupun nonformal bagi generasi *multitasking* mutlak diperlukan untuk pemecahan solusi masalah kebutuhan remaja. Pelatihan yang dilakukan oleh seluruh pelayan remaja tersebut diarahkan untuk pelaksanaan fungsi membimbing, memberdayakan, dan mengasuh. Secara formal Fakultas teologi lebih memberikan banyak referensi baik berupa ilmu maupun sumber-sumber mengenai pelayanan pastoral konseling bagi generasi *multitasking* yang didasarkan pada pemahaman yang tepat tentang 1 Tesalonika 5:14.

Referensi

- Afandi, Y. (2018). Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi ‘Digital Ecclesiology.’. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika, 1(2), 270-283.
- Agoestina, E. (2019). Model Pelayanan “Pengerja Gereja” Untuk Mewujudkan Pertumbuhan Gereja. KALUTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 1(2), 27-43.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel K. Gunawan, Daniel K. (2017). Menjadi Sahabat Bagi Berbagai Generasi dalam *Buletin Mitra GKI*
- Farrand, P., & Jeremiah, W. (2014). Tantangan Media Sosial Bagi Kaum Muda dan Tanggapan Gereja di Dalam Pelayanan Pastoral.
- Hadari Nanawi, Hadari dan Mimi Martini. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Najoan, D. (2020). Memahami Hubungan Religiusitas dan Spiritualitas di Era Milenial. *Educatio Christi*, 1(1), 64-74.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1985). *Pengantar Teori Konseling, Suatu Uraian Ringkas* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumarto, Y. (2019). Konseling Dan Pertumbuhan Gereja. *Cura Animarum*, 1(1), 80-95.
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber Counseling di Era Generasi Milenial. *Sosiohumanika*, 11(1), 19-32.
- Utomo, A. B. (2018). Menasehati Secara Nouthetis. *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), 1-10.
- Wijayatsih, Hendri. (2011). Pendampingan dan Konseling Pastoral dalam *Jurnal Fakultas Theologia Vol. 35. No. 1/2. April/Oktober 2011 dalam: Gema Teologi, Yogyakarta: UKDW*.
- Wiradhany, W. (2014). Pentingnya Familiaritas: Studi Mengenai Bagaimana Multitasking Dapat Dilakukan dan Dipelajari (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Wright, Norman. (2000). *Konseling Krisis*. Malang: Gandum Mas.